

BAB II

METODE *READING ALOUD* DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN

A. Kajian Pustaka

Sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, berikut akan peneliti sajikan penelitian terdahulu sebagai berikut ::

1. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Belajar dengan Reading Aloud (Bersuara Keras) terhadap Pemerolehan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 1 Sambirejo mantingan Ngawi, ditulis*". Di tulis oleh Himmatul Mahmudiyah tahun 2009, Fokus penelitian antara lain: tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan belajar dengan *reading aloud* (bersuara keras) terhadap pemerolehan kemampuan berbicara bahasa Arab santriwati di pondok pesantren Darussalam Gontor Putri 1. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa hasil akhir sebesar 1,06 yang menunjukkan adanya pengaruh belajar dengan *reading aloud* terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab santriwati di pondok pesantren Darusslam Gontor Putri 1 diterima (Ho diterima) dan (Ha ditolak). Maka dengan hasil tersebut jika dilihat pada tingkatan nilai statistik berada antara 0,90 – 1,00 yaitu “sangat kuat”.¹
2. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode 10 Jam Belajar Membaca Al Qur'an di MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*”, ditulis oleh Aining Hubaini, tahun 2006, jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan. Atau bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran anak, dan belakar dari pengalaman anak

¹Himmatul Mahmudiyah, “*Pengaruh Belajar dengan Reading Aloud (Bersuara Keras) terhadap Pemerolehan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 1 Samberijo Mantingan Ngawi*”, Skripsi, Malang: IAIN Sunan Ampel Malang, 2009.

sendiri. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII, Guru BTQ, dan Kepala Sekolah MTs N Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah adanya peningatan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang terlibat dalam perubahan aktivitas peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.²

3. Skripsi yang berjudul “*Penerapan metode reading aloud (membaca keras dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an di SMP Negeri Tambun Selatan*”, ditulis tahun 2011, jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *reading aloud* (membaca keras) ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an siswa yang ditandai dengan perolehan nilai rata-rata post tes pada akhir siklus III yaitu pada aspek kelancaran dalam membaca al-qur’an sebanyak 31 (65,40%) siswa, pada aspek pelafalan makhorijul huruf sebanyak 36 (78,20) siswa dan pada aspek pelafalan tajwid sebanyak 39 (84,70) siswa dan pada tes akhir siklus III dari perhitungan korelasi product moment yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca al-qur’an dengan pemahaman teoritik tajwid siswa. Karena itu penggunaan metode *reading aloud* (membaca keras) dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an di kelas VII.A SMP Negeri 10 Tambun Selatan merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an siswa.³
4. Skripsi yang berjudul “Implementasi strategi pembelajaran Reading Aloud dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SD Asy-Syihabiyah Mundurejo”, ditulis oleh Ahmad Ali Zainal Abidin, tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi *reading aloud* (membaca keras) pada materi PAI adalah strategi yang efektif dalam

²Aining Hubaini, “*Penerapan Metode 10 Jam Belajar Membaca Al Qur’an di MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*”, Skripsi, Salatiga” Fakultas Tarbiyah UIN Salatiga, 2006.

³Nuzulia Apriliani, “*Penerapan metode reading aloud (membaca keras dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an di SMP Negeri Tambun Selatan*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tes (evaluasi) sebelum dan sesudah menggunakan strategi reading aloud (membaca keras) dan hasilnya meningkat. Adapun nilai prosentasi siswa sebelum diterapkan strategi reading aloud diperoleh hasil 61,68 % yang dikategorikan cukup. Namun setelah diterapkan strategi reading aloud diperoleh hasil 80, 56 % di kateagorikan sangat baik. Kemudian kendala-kendala dalam mengimplentasikan strateg reading aloud pada materi PAI adalah faktor internal yaitu tidak semua guru mampu menerapkan strategi ini dengan baik, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menyerap materi. Faktor eksternal yaitu terbatasnya sarana di sekolah.⁴

Dari beberapa penelitian dalam bentuk skripsi tersebut di atas, banyak masukan yang penulis terima dalam upaya melengkapi penelitian ini. Berkenaan dengan permasalahan membaca al-Qur'an tentu memiliki kesamaan, namun metode yang diterapkan dan lokasi penelitiannya berbeda. Dengan demikian jelaslah penelitian yang berjudul: “Penggunaan Metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Surat al-'Ashr Siswa Kelas IV Semester II SDN 2 Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012” tidak memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut di atas.

B. Metode *Reading Aloud*

1. Pengertian Metode *Reading Aloud*

Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁵ Dalam dunia psikologi, metode berarti sistematis (tata cara

⁴Ahmad Ali Zainal Abidin, “*Implementasi strategi pembelajaran Reading Aloud dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SD Asy-Syihabiyah Mundurejo*”, Skripsi, Jember: STAIN Jember, 2009.

⁵Muhibbin Syah,, *Psikologi Pendidikan (dengan Pendekatan Baru)*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 201.

berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.⁶

Dalam dunia pendidikan, menurut Zuharini dkk., metode adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan dengan melalui berbagai aktifitas, baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.⁷ Dalam kamus, metode artinya cara yang telah teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dlm ilmu pengetahuan dsb).⁸

Menurut Akhmad Sudrajat berpendapat metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Dalam al-Qur'an, metode sebagaimana tercantum dalam surat Luqman ayat 13, yaitu:



Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman: 13).¹⁰

Jadi dapat dikatakan bahwa metode adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap

⁶Muhibbin Syah., *Psikologi Pendidikan (dengan Pendekatan Baru)*, hlm. 201.

⁷Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2004, hlm. 80

⁸Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 649

⁹Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*, <http://akhmadsudrajat.word.press.com>, online, diakses tanggal 11/12/2010, hlm. 2

¹⁰Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Asy-Syifa', Semarang, 2005), hlm. 654

dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

Reading aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti (suara) keras.¹¹ Dalam dunia pendidikan, *reading aloud* diartikan sebagai sebuah strategi belajar dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara yang keras atau lantang.¹² Menurut Shofia, *reading aloud* adalah aktivitas membacakan buku dengan lantang, maka kehadiran buku/kitab sangat diperlukan karena kehadiran buku/kitab menjadi ciri dari aktivitas ini.¹³

Strategi pembelajaran *reading aloud* (*Thariqah al-qira'ah al-Jahriyah*) merupakan strategi pendekatan mengajar yang dapat membangun siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah.¹⁴

Selanjutnya untuk mempelajari bacaan al-Qur'an salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *reading aloud*, yaitu membaca dengan surata yang keras (lantang). Metode *reading aloud* menuntut perhatian peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an. Jika hal ini bisa dilakukan, maka ada dua manfaat sekaligus didapat, yaitu menumbuhkan kegemaran membaca dan menjalin kedekatan antara anak dan guru.

Untuk memulai teknik ini harus diperhatikan adalah bacaan harus sesuai dengan tahapan perkembangan dan usia anak. Demikian juga pada anak tingkat madrasah diniyah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Reading Aloud* adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk

¹¹James E. Collin, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 61

¹²Mochammad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Cendekia Press, 2005), hlm. 26.

¹³Shofia Tidjani, *Membuat Anak Kian Cinta Buku*, <http://majalahqalam.com>. Online, diakses tanggal 23/09/2011, hlm. 2

¹⁴Dokumen, Materi Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kemenag.

mencapai tujuan pembelajaran dengan membaca al-Qur'an dengan suara keras (lantang).

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Reading Aloud*

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran.

Menurut Jawahir, dalam praktiknya *reading aloud* memiliki kelebihan-kelebihan dibanding metode membaca dan menghafal lainnya, yaitu:

- a. Mengkondisikan otak si anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.
- b. Menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak
- c. Membangun koleksi kata (*vocabulary*)
- d. Memberikan *reading role model*.¹⁵

Hal ini didasari oleh dua prinsip mendasar, yaitu:

- a. Manusia manusia merupakan makhluk yang suka dengan hal-hal yang dirasa menyenangkan bagi dirinya (pengalaman membaca itu sendiri, subyek yang dibacakan dan contoh dari orang membacakan)
- b. Membaca merupakan suatu kemampuan yang didapat dengan dipelajari.¹⁶

Dalam bukunya yang berjudul "*The Read Aloud Handbook*" karya Jim Trelease disebutkan, *reading aloud* dapat efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.

¹⁵Mochammad Jawahir, *Teknik dan Strategi Pembelajaran*, hlm. 49

¹⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Cet. I, hlm. 29.

Juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membantun koleksi kata (*vocabulary*), dan memberikan cara baca yang baik (*reading role model*).¹⁷

Menurut Jim dalam Sofia Tidjani, bahwa pada prinsipnya manusia merupakan makhluk yang suka dengan hal-hal yang dirasa menyenangkan bagi dirinya, dan dengan *reading aloud* banyak hal kesukaan bisa di dapat, kedua membaca merupakan suatu kemampuan yang dapat diperoleh dengan cara dipelajari.¹⁸

Pada saat *read aloud* kita memberikan jeda pada anak untuk *think aloud*, merangsang anak untuk kritis dan menganalisis. Hal ini tidak bisa dilakukan pada strategi pembelajaran konvensional. Semua hal dilakukan dengan satu arah. Dengan read aloud, siswa tidak hanya mendengarkan cara membaca sebuah kata dalam kalimat dengan benar, tetapi juga dibantu dengan gambar-gambar dalam buku itu yang membuat dia bisa mengasosiasikan benda dengan kata-kata.¹⁹

3. Strategi Pembelajaran *Reading Aloud*

Strategi belajar adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.²⁰ Strategi mutlak harus digunakan dalam proses belajar mengajar, supaya mencapai tujuan yang maksimal, tanpa strategi akan mendapatkan banyak kendala dalam pelaksanaan pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl Ayat 25, yaitu :

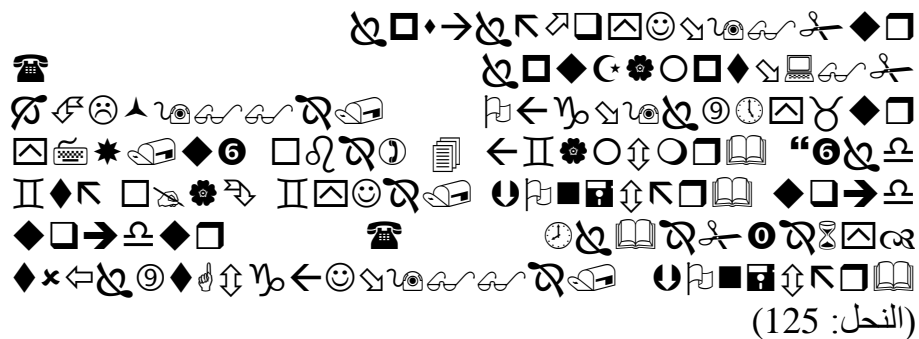


¹⁷Shofia Tidjani, *Membuat Anak Kian Cinta Buku*, <http://majalahqalam.com>. Online, diakses tanggal 23/09/2011 hlm. 3

¹⁸Shofia Tidjani, *Membuat Anak Kian Cinta Buku*, hlm. 3.

¹⁹Humaidi, MK, *Model-model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 37

²⁰Bustaman Ismail, *Beberapa Metode Pengajaran*, <http://hbis.wordpress.com>. Online, diakses tanggal 09/02/2007



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang apa siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl: 125).²¹

Disini jelasklah supaya dalam memberikan pelajaran dilaksanakan dengan bijaksana atau dengan strategi yang baik agar mencapai hasil yang baik pula.

Menurut Djamarah, ada empat strategi dasar strategi dalam pembelajaran harus diketahui oleh guru, yaitu:

- Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan,
- Memilih sistem pendekatan pembelajaran sebagai landasan filosofis dalam pembelajaran,
- Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pembelajaran,
- Menetapkan/ norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria/ standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional secara menyeluruh.²²

²¹Soenarjo., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 421

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 328

Dalam rangka memilih strategi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu. Menurut Djamarah, ada enam kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya memilih strategi pembelajaran yang baik, yaitu:

- a. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan baik dir amah kognitif, efektif, maupun psikomotorik, yang pada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya.
- b. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan. Jenis pengetahuan itu misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, procedural, dan sikap. Setiap jenis pengetahuan memerlukan stratetegi tertentu untuk mencapainya.
- c. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran. Siapakah anak didik yang akan menggunakan strategi pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang pendidikannya, social-ekonominya, bagaimana minatnya, motivasinya dan gaya belajarnya. Karakteristik anak yang perlu diperhatikan adalah:
- d. Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar anak didik. Apakah strategi pembelajaran digunakan untuk belajar individual (belajar mandiri), kelompok kecil (kooperatif, kolaboratif, dll), atau kelompok besar/klasikal.
- e. Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka memilihkan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu.
- f. Biaya, penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia bila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan.
- g. Waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran, dan sebagainya.²³

Dalam mengajar al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi yaitu:

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 330

a. Strategi mengajar umum (global)

- 1) Individu atau privat, yaitu santri bergiliran membaca satu persatu
- 2) Klasikal individu, yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal
- 3) Klasikal baca simak, yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an orang lain.

b. Strategi mengajar khusus (detil)

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu diperhatikan syarat-syaratnya, dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detail.²⁴

Dalam penerapannya, *reading aloud* dapat dilakukan pada setiap proses kesempatan belajar mengajar. Seperti pada saat membuka proses belajar, ketika proses belajar mengajar berlangsung atau ketika akan menutup pelajaran.

Sesuai dengan namanya, teknis penerapan *reading aloud* ini nyaring, dalam penerapannya dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa *segmen* (bagian).
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari ini. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstormins* ini dimaksud untuk mengaktifkan *schemata* siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru
- c. Guru membaca nyaring materi yang menjadi pokok bahasan kepada siswa.
- d. Siswa menirukan bacaan dengan nyaring sesuai yang diucapkan guru.
- e. Guru menunjuk salah satu siswa untuk kembali mengulang bacaan dengan nyaring.

²⁴Dydy Dodo, *Beberapa Metode Pengajaran*, <http://dydydodo.wordpress.com>. Online, diakses tanggal 09/02/2007

- f. Guru memberikan penguatan pada siswa dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi
- g. Guru kembali mengulang bacaan dengan nyaring untuk ditirukan siswa secara bersama-sama.²⁵

Dengan demikian strategi pembelajaran reading aloud dilakukan dengan membaca dengan suara nyaring/ keras kemudian siswa menirukan sesuai yang diucapkan guru kemudian guru menunjuk satu persatu untuk mengulang kembali bacaan dengan nyaring.

C. Kemampuan Membaca al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.²⁶

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan. Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca dan kesulitan belajar membaca kalau dapat harus diatasi secepat mungkin.

Sumadi Subrata mengutip dari Wood Wort dan Marguis mendefinisikan *ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu:

- a. *Achievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 389

²⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.

- b. *Capacity* yang merupakan *potential ability*, yang dapat di ukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan *training* yang intensif dan pengalaman.
- c. *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau di ukur dengan tes khusus yang sengaja di buat untuk itu.²⁷

Dari pernyataan di atas, adapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif disamping dasar dan pengalaman yang telah ada.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.²⁸

Sedangkan Klein, dkk. Yang dikutip oleh Farida Rahim mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) Membaca merupakan suatu proses, (2) Membaca adalah strategi, (3) Membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.²⁹ Adapun definisi lain membaca adalah mengucapkan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu.

Menurut Paul C. Burns, Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross dalam *Teaching Reading In Today's Elementary Schools*, yang dikutip oleh

²⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 161.

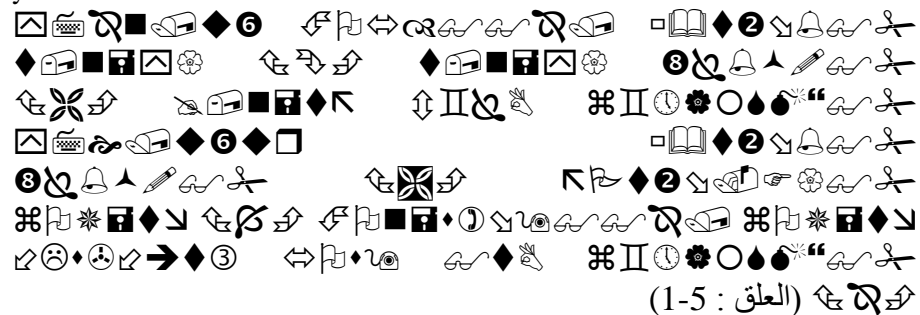
²⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

²⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, hlm. 3

Mohammad Fauzil Adhim berkata ”membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, dan ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca pula, kita dapat melejitkan kemampuan otak anak, khususnya pada usia-usia dini.³⁰

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran Surat Al-alaq Ayat 1-3,

yaitu:



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya. (QS. al-‘Alaq : 1-5).³¹

Allah menurunkan firman pertama-Nya dengan perintah ”*Iqro*”. Mengapa? Dengan membaca, manusia mengenali diri, alam semesta, dan Tuhan dengan membaca manusia layak menjadi khalifah Allah di muka bumi. Karena itu, semua orang tua sudah semestinya memperkenalkan membaca kepada anak sejak dini usia 0-2 tahun.³²

Adapun pengertian membaca para ahli dalam bidang pendidikan berpendapat sebagai berikut:

- a. Hudson yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu

³⁰Mohammad fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizani, 2007), hlm. 25-

³¹Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 1079

³² Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, hlm. 25-26

proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.³³

- b. Sudarso yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.³⁴
- c. Bond yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol, bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.³⁵

Dari pengertian membaca yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol bahasa dengan cepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Sedangkan menulis al-Qur'an menurut Tu'aimah pengertian terbagi menjadi dua cara yaitu:³⁶

- a. Menulis dengan cara *tahajji* atau *imla*
- b. Menulis dengan cara *imla* mencakup tiga hal yaitu:
 - 1) *Imla Manqul* (menuliskan atau menirukan ulang), contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada.

³³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*, hlm. 7.

³⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 200

³⁵ Mulyono Abdurrahman, *Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 200

³⁶ Yusri Abady dkk, *Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2007), hlm. 12

- 2) *Imla Manzur* (menuliskan atau menirukan ulang), contoh huruf-huruf atau kalimat suatu tulisan kemudian mereka menuliskan kembali kalimat-kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula.
- 3) *Imla Ikhtibari* (menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan atau diimlakan seorang guru tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan tersebut).

Menurut Moh Wahyudi, kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan dan membuat huruf (angka) bacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntutan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hokum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi.³⁷

Kemampuan membaca al-Qur'an tersebut dapat dilihat dari cara pengajaran al-Qur'an meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari *Alif* sampai dengan *Ya* (alifabata).
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*mad*), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz* dan sebagainya.
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu Qira'at dan Ilmu Nagham.³⁸

Setelah penulis ketengahkan beberapa pendapat dan pengertian, baik pengertian kemampuan maupun pengertian membaca, dapat penulis

³⁷Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 1

³⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajara Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 91

ambil pemahaman, bahwa kemampuan membaca adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu aktifitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan membaca al-Qur'an

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Faktor siswa
- b. Faktor guru
- c. Faktor alat dan sarana
- d. Faktor lingkungan masyarakat.³⁹

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan satu demi satu keempat faktor tersebut.

a. Faktor siswa/peserta didik

Ada lima prinsip dasar yang perlu diperhatikan saat proses belajar berlangsung yang berhubungan dengan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1) Adanya persiapan anak untuk belajar

Kesiapan anak merupakan metode dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu disadari banyak hal yang membuat anak didik tidak secepatnya menyiapkan segala sesuatu baik fisik maupun mental untuk belajar, sehingga proses belajar untuk berlangsung dengan baik. Kesiapan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar. Sedangkan kesiapan mental dalam bentuk pengarahannya segenap perhatian untuk menerima pelajaran al-Qur'an, karena keteraturan adalah pangkal dari keberhasilan.

2) Adanya minat yang besar untuk belajar

³⁹<http://akhmadsudrajat.word.press.com>, hlm. 4

Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran. Minat merupakan salah satu penentu luncur tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pelajaran baca tulis al-Qur'an. Karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.

3) Adanya keaktifan dalam proses belajar mengajar

Untuk melibatkan anak dalam proses belajar mengajar, juga perlu dipupuk sikap anak dalam bentuk belajar yang menimbulkan semangat yang disertai perasaan senang. Pada sisi lain dapat dikatakan bahwa belajar itu hanya dapat berhasil bila melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani.

Jadi masalah keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar ini amat besar peranannya. Karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Rendahnya kadar perhatian anak terhadap materi yang diberikan banyak ditentukan oleh penilaian anak terhadap materi pelajaran berdasarkan kepentingan mereka. Sering terjadi seorang anak kurang menaruh perhatian terhadap pelajaran yang diberikan karena mereka tidak memperoleh sesuatu kepentingan buat mereka.

4) Ada kepentingan diri anak sendiri tentang bahan yang dipelajari

Salah satu jalan yang dilakukan untuk menolong anak agar mereka merasa berkepentingan dalam proses belajar mengajar adalah memperkenalkan tujuan yang akan mereka terima. Kemampuan guru untuk menghubungkan tujuan tersebut dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri. Disamping itu juga guru dapat menghubungkan pelajaran yang sedang berlangsung dengan kejadian praktis sehari-hari di lingkungan dimana anak berada.

5) Adanya kemampuan dan kemauan untuk membaca

Tingkat kemampuan seseorang dalam membaca juga merupakan faktor penentu sukses tidaknya ia dalam belajar. Anak didik yang lancar membaca dan menulis al-Qur'an berarti ia tidak banyak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah. Oleh karena itu keberhasilan seorang anak dalam studi tidak akan tercapai dengan baik, apabila ia tidak mampu membaca dengan baik.

Jadi pada prinsipnya, kemampuan dan kemauan membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap murid yang sedang belajar, terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca al-Qur'an.⁴⁰

Jadi pada prinsipnya kemampuan dan kemauan membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap siswa yang sedang belajar, terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

b. Faktor guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Karena tidak akan terjadi suatu proses kegiatan pendidikan tanpa adanya guru. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, maka guru baca tulis al-Qur'an dalam harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain :

- 1) Memiliki ilmu pengetahuan al-Qur'an dapat membaca dengan baik dan benar, lebih baik lagi kalau suaranya merdu yang sesuai dengan irama al-Qur'an.
- 2) Tekun beribadah dan berakhlak mulia
- 3) Penuh tanggung jawab terhadap anak didik
- 4) Memiliki ilmu jiwa anak, ilmu mendidik dsb.
- 5) Memiliki sifat-sifat pendidik antara lain; sabar, ramah terhadap murid, bertindak bijaksana dalam menghadapi permasalahan dan sebagainya.

⁴⁰ <http://akhmadsudrajat.word.press.com.>, hlm. 5

c. Faktor alat dan sarana

Dalam kegiatan proses belajar mengajar al-Qur'an khususnya dalam segi belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar haruslah memerlukan berbagai alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dewasa ini pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. Tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah media pendidikan dan alat peraga, misalnya papan tulis, radio, film, atau gambar hidup, televisi pendidikan dan sebagainya.

d. Faktor lingkungan masyarakat

Pada faktor lingkungan masyarakat inipun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapat perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak didik adalah bagian dari masyarakat, oleh karena kebiasaan yang bersifat positif atau sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan ajaran al-Qur'an. Sehingga perlu diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan.⁴¹

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Membaca al-Qur'an materi Membaca surat al-'Ashr

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Membaca al-Qur'an sangat ditekankan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, satu huruf dari Kitab Suci al-Qur'an, maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sungguh luar biasa pahala dan kebaikan yang dijanjikan kepada siapa saja yang biasa membaca al-Qur'an.

⁴¹<http://akhmadsudrajat.word.press.com.>, hlm. 6

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek al-Qur'an berfungsi:

- a. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis al-Qur'an
- b. Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca al-Qur'an
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (SMP).⁴²

Sedangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek al-Qur'an berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik.

Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:

- a. Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b. Menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- c. Memahami cara melafalkan dan menulis surat-surat tertentu dalam juz Amma.
- d. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan surat-surat pendek.⁴³

⁴²Dokumen KTSP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI*, tahun 2011/2012 SDN Sumberejo Kaliwungu Kendal

⁴³Dokumen KTSP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI*, tahun 2011/2012 SDN Sumberejo Kaliwungu Kendal

Adapun Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Semester 2 sebagai berikut:

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian Kompetensi | Alokasi Waktu |
|--|---|---|----------------------|
| <i>(Alquran)</i> 6. Membaca surah-surah Alquran | 6.1 Membaca surah Al Kausar dengan lancar | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan surah al-Kausar dan makhraj yang benar ▪ Menerapkan hukum bacaan pada surah al-Kausar ▪ Mengartikan surah al-Kausar ▪ Menghafal surah al-Kausar ▪ Menyalin ayat dan kalimat al-Quran | |
| | 6.2 Membaca surah al-‘Ashr dengan lancar | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca huruf-huruf al-Qur’an ▪ Membaca huruf-huruf al-Quran melalui kata ▪ Membaca huruf al-Quran melalui kalimat/ayat | |
| <i>(Akhlak)</i> 7. Mengenal malaikat dan tugasnya | 7.1 Menjelaskan pengertian malaikat | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian malaikat ▪ Menjelaskan kejadian malaikat | |
| | 7.2 Menyebutkan nama-nama malaikat | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan jumlah malaikat ▪ Menghafal nama-nama malaikat | |
| | 7.3 Menyebutkan tugas-tugas malaikat | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui tugas-tugas malaikat ▪ Menghafal tugas-tugas 10 malaikat | |
| <i>(Tarikh)</i> 8. Menceritakan kisah Nabi | 8.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan kisah Nabai Ibrahim AS dengan orang tuanya ▪ Menjelaskan kisah | |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | | Nabi Ibrahim AS dengan raja Namrud <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan kisah Nabi Ibrahim dalam menghadapi ujian ▪ Meneladani perilaku sabar dan keteguhan hati Nabi Ibrahim | |
| | 8.2 Menceritakan kisah Nabi Ismail AS | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan kisah Nabi Ismail AS ▪ Menjelaskan kisah Nabi Ismail membangun Kakbah bersama ayahnya | |
| (<i>Akhlak</i>) 9. Membiasakan perilaku terpuji | 9.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meneladani ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan terhadap Allah SWT | |
| | 9.2 Meneladani perilaku Nabi Ismail AS | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meneladani perilaku ketaatan Nabi Ismail terhadap orang tuanya dan Allah SWT ▪ Meneladani perilaku sabar dan taat dalam kehidupan sehari-hari | |
| (<i>Fiqih</i>) 10. Melaksanakan zikir dan doa | 10.1 Melaksanakan zikir setelah salat | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan bacaan zikir setelah salat ▪ Menghafal bacaan zikir setelah salat ▪ Mengartikan bacaan zikir setelah salat ▪ Menerapkan bacaan zikir setiap selesai salat | |
| | 10.2 Membaca doa setelah salat | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melafalkan bacaan doa setelah salat | |

Adapun materi bacaan surat al-‘Ashr adalah sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

| Arti | Mufradat |
|--|---------------------------------|
| Demi masa | والعصر |
| Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, | إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ |
| Kecuali orang-orang yang beriman | إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا |
| Dan mengerjakan amal saleh | وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ |
| Dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran | وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ |
| Dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran | وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ |

Keutamaan surat al-‘Ashr

Sebagai umat muslim, masih banyak yang jarang mengetahui isi kandungan surat al-‘Ashr. Untuk itu perlu diketahui bahwa keutamaan surat al-‘Ashr diantaranya:

- a. Jaga waktu, Ajaran Islam sangat menghargai waktu. Allah Swt. Sendiri berkali-kali bersumpah dalam al-Qur’an berkaitan dengan waktu. “*Wal ‘Ashri* (demi waktu)”, *Wadh-Dhuha* (demi waktu dhuha)”, *Wal-Lail* (demi waktu malam) dll. Maka, sangat beruntunglah orang-orang yang mengisi waktunya dengan efektif, yaitu orang-orang yang mempersembahkan yang terbaik dalam rangka beribadah kepada-Nya. Ada pepatah mengatakan waktu adalah uang. Mengingat akan pentingnya waktu maka kita dituntut untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. hadits Rosul yang artinya : Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, karena jika seandainya hari ini waktu kita sama dengan hari kemarin maka termasuk orang yang merugi.
- b. Pelajari manusia, coba kita renungkan diri masing-masing. Mengapa banyak diantara manusia yang tidak bersyukur akan ciptaan-Nya. Diantaranya adalah karena mereka tidak tahu akan dirinya, siapa yang menciptakan, untuk apa diciptakan, dan kepada siapa mereka dikembalikan. Dengan mengenal diri maka kita akan mengenal Tuhannya.

- c. Hindari kehancuran, setiap manusia semua menginginkan untuk jauh dari jurang kehancuran sebaliknya mereka ingin kehidupannya selamat dan bahagia dunia dan akhirat. Tetapi sedikit orang yang berusaha mencari jalan untuk jauh dari jurang kehancuran, maka rugilah mereka.
- d. Dasari hidup dengan iman, Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan. Iman bukanlah bentuk barang yang nyata, tetapi iman adalah abstrak tidak bisa dilihat. Namun contoh riil dari buahnya iman adalah seorang yang pandai menjaga diri dari kemaksiatan dan kejelekan. Seseorang yang memiliki iman yang kuat bisa memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu hidup kita supaya selamat dunia dan akhirat harus didasari dengan iman.
- e. Isilah kehidupan dengan amal yang sholeh, amal yang sholeh adalah amal atau perbuatan yang diperintahkan oleh Allah melalui Rosulnya. Adapun contoh dari amal sholeh adalah melaksanakan sholat lima waktu setiap hari, mengikuti jama'ah pengajian dimana pun berada, memberiiikan sodaqah bagi orang yang membutuhkan dan lain sebagainya
- f. Tegakan kebenaran, Menegakan kebenaran tidak semudah membalikan telapak tangan, tetapi menegakan kebenaran perlu persiapan yang matang yakni dengan ilmu yang banyak, iman yang kuat, mental yang sehat dan lain sebagainya. Alangkah baiknya kita mampu menegakan untuk diri kita sendiri dan keluarga terlebih dahulu kemudian orang lain.
- g. Hadapi kehidupan dengan sabar. Sebesar masalah datang menghalang, maka apabila dihadapi dengan hati yang sabar maka masalahpun dengan sendirinya akan teratasi. Allah akan senantiasa dengan orang-orang yang sabar.⁴⁴

⁴⁴Tim Rahmatika, *Pendiidkan Agama Islam kelas IV*, Semarang: Aneka Ilmu , 2004, hlm,

D. *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca al-Qur'an

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa *reading aloud* adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau bacaan al-qur'an dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dengan jelas.

Menurut Anida, *reading aloud* menuntut perhatian anak yang dapat menumbuhkan kegemaran membaca pada anak, disamping itu juga menjalin kedekatan antara anak dan guru.⁴⁵ Manfaat lain yang didapat dari *reading aloud*, antara lain; meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosa kata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan minat baca pada siswa.

Much Yusuf dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar, hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa secara individu dan klasikal.⁴⁶ Demikian pula dikatakan oleh Eni Rahmawati, *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar yang ditandai siswa mampu membaca dengan tartil secara individu di depan kelas.⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar membaca al-qur'an baik secara individu mau secara klasikal.

E. Pengajuan Hipotesis

⁴⁵<http://annida-online.com/artikel-398-read-aloud-cara-efektif-tumbuhkan-minat-baca.html>

⁴⁶Much Yusuf, *Upaya meningkatkan hasil belajar muatan lokal baca tulis al-qur'an dengan metode reading aloud*, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011.

⁴⁷Eni Rahmawati, *Penerapan Reading Aloud untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Bahasan adab membaca al-Qur'an di MIN Semen Nguntoronadi*, Skripsi, Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2011.

Menurut Saifudin Azwar, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.⁴⁸ Sementara Amirul Hadi berpendapat bahwa hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Hipotesis akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁴⁹

Berpijak pada pendapat tersebut diatas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa: “Dengan diterapkannya metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an kompetensi membaca al-Qur’an surat al-‘Ashr siswa kelas IV Semester II SDN 2 Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2011/2012”.

⁴⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, hlm. 49

⁴⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan, untuk UIN, STAIN, PTAIS*, Bandung, Pustaka Setia, 2005, 117